

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Panyabungan dilakukan melalui identifikasi, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan, tahapan-tahapan perencanaan, mencakup indikator atau target mutu yang akan dicapai sebagai proses peningkatan mutu pendidikan. Bentuk perencanaan meliputi: Pengaturan sumber daya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil madrasah.
2. Pengorganisasian manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Panyabungan dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu dan pengadaan serta pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para personil madrasah menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Pengorganisasian dilakukan dengan membuat struktur organisasi madrasah, personalia pendukung dan temporer, pembagian tugas, penetapan tugas. dan membuat roster mata pelajaran.
3. Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Panyabungan belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan. karena kurang diberdayakannya kepala madrasah, guru, anggota komite madrasah dan tokoh masyarakat serta tidak diberinya kewenangan dan kebebasan yang penuh untuk menerapkan kebijakan kepada kepala madrasah selaku aktor utama kebijakan. Kepada guru sudah diberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran aktif, inopatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, namun

pelaksanaan pembelajaran terkadang masih terhambat karena kurangnya sarana prasarana yang dimiliki MAN 1 Panyabungan.

4. Pengkoordinasian yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan memberikan tugas dan kepercayaan kepada guru yang dianggap mampu. Kemampuan guru dilihat dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Akan tetapi dalam pelaksanaan kepala madrasah terpaksa memberikan sebagian tugas kepada guru yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimiliki. Kebijakan ini dilakukan kepala madrasah karena MAN 1 Panyabungan masih mengalami kekurangan guru.
5. Pengawasan implementasi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Panyabungan meliputi tiga tahapan pengawasan, yaitu:
 - a. Pengawasan pendahuluan, untuk melihat persiapan guru sebelum melaksanakan tugas.
 - b. Pengawasan pelaksanaan kegiatan, kebijakan yang dilakukan kepala madrasah melalui supervisi untuk melihat pelaksanaan kegiatan.
 - c. Pengawasan umpan balik untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya.
6. Evaluasi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Panyabungan dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya proses implementasi manajemen. Dengan hasil evaluasi yang dilakukan dijadikan sebagai tolak ukur dan sarana untuk memperbaiki kegiatan.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah perlu melakukan sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan baik melalui pertemuan rutin maupun program pelatihan. Program pelatihan di masa mendatang, hendaknya mengikut sertakan seluruh warga madrasah (kepala madrasah, guru, ketua komite madrasah dan tokoh masyarakat lainnya), materi pelatihan kepemimpinan transformasional dan materi mengenai ciri dan kemampuan guru efektif dan profesional perlu dimasukkan dalam program pelatihan, karena hal tersebut sangat diperlukan untuk suksesnya pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu. Sebagai suatu strategi dalam menghubungkan antara prioritas program dan alokasi dana perlu diperkenalkan dan dimasukkan dalam materi program pelatihan.
2. Kementerian Agama (Kemenag), hendaknya memberikan dukungan untuk kesiapan pengembangan kebijakan Manajemen Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Panyabungan. Kementerian agama hendaknya melakukan kunjungan ke MAN 1 panyabungan untuk melihat kekurangan sarana prasarana, keuangan serta sumber daya yang ada di MAN 1 Panyabungan. Sehingga dengan kunjungan yang dilakukan, kementerian agama kiranya dapat memberikan bantuan kepada madrasah guna mengatasi masalah yang dihadapi MAN 1 Panyabungan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kepada Kementerian Agama (Kemenag), agar lebih proaktif dan senantiasa memberikan peluang kepada kepala madrasah maupun guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengetahuan manajemen maupun bidang-bidang lain guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa-masa yang akan datang.
4. Kepada Pemerintah Daerah (Pemda) Mandailing Natal, dana Bantuan Operasional Sekolah/Madrasah (BOS/BOM) yang saat ini dikelola oleh daerah untuk tingkat SLTA/MA, seharusnya dapat mengalokasikan dana tersebut untuk lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian agama.

Karena siswa madrasah yang ada di Mandailing Natal pada umumnya dan siswa MAN 1 Panyabungan pada khususnya adalah putra daerah yang membutuhkan pendidikan.

5. Kepada guru MAN 1 Panyabungan, untuk mengatasi kekurangan sarana prasarana berupa alat peraga, hendaknya dapat memanfaatkan barang bekas seperti koran, serta dapat memanfaatkan alam dan sumber daya yang ada sebagai sumber belajar.
6. Bagi para siswa, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan berkompetisi yang sehat ketika proses belajar berlangsung. Teruslah belajar sekalipun masih ada sarana prasarana yang belum memadai. Alam yang terbentang luas dapat dijadikan sebagai guru dan sumber pembelajaran.